

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subjek secara mendalam maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu dan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2010, hlm.6) adalah sebagai berikut :

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008, hlm.1) mengungkapkan pengertiannya terhadap pendekatan kualitatif bahwa :

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar individu tersebut secara holistic (utuh).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk memahami tentang fenomena yang terjadi sesuai dengan yang diteliti. Bodgan dan Taylor mengatakan (Moleong, 2010, hlm.4) bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian kualitatif (Moeleong, 2010, hlm.7) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar, bersifat deskriptif lebih

mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan focus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak.

Selain itu, pendekatan kualitatif mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi sehingga peneliti senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Nasution (2003, hlm.40) menjelaskan bahwa :

Penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya dan tenaga.

Penelitian kualitatif ini dirasa sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan penulis lakukan karena penelitian ini sangat memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti untuk memungkinkan peneliti focus ke dalam permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian yang diteliti kemudian digambarkan kedalam bentuk uraian yang menunjukkan bagaimana pengaruh mata pelajaran PKn dalam meningkatkan sikap agamis dan nasionalis di sekolah berbasis islam terpadu di SMP IT Salman Al-Farisi.

Adapun karakteristik penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Alsa (2003, hlm.38-34) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif memiliki setting ilmiah sebagai sumber data.
2. Penelitian sebagai instrument utama penelitian.
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif.
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil penelitian.
5. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif.
6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif.
7. Kontak personal langsung dengan subjek merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif.
8. Penelitian kualitatif pada umumnya berorientasi pada kasus unik.
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*).

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif ini cocok untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan penelitian ini sangat memungkinkan penulis untuk meneliti secara focus dan mendalam mengenai permasalahan yang akan penulis teliti. Selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak berhubungan dengan orang dilingkungan lokasi penelitian. Dengan demikian diharapkan peneliti lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih rinci dan jelas tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang sesuai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian studi kasus. “Metode studi kasus merupakan metode intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi dan komunitas masyarakat tertentu” (Danial dan Wasriah, 2009:63). Begitupun halnya dengan yang diutarakan oleh Arikunto (2009:120) yang menyatakan bahwa:

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif. Terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi:

- a. sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen;
- b. sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

Studi kasus mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu, Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain:

- (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah;
- (b) satu kelompok siswa;

(c) kegiatan sekolah.

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti memandang metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat meneliti tentang masalah yang ada secara mendalam, mendapatkan dan menyimpulkan informasi yang berbeda. Selain itu juga pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how and why* mengenai pengaruh mata pelajaran PKn dalam meningkatkan sikap agamis dan nasionalis pada siswa di sekolah berbasis Islam terpadu di SMP IT Salman Al-Farisi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Nasution (2003, hal 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah SMPIT Salman Al-Farisi Bandung. SMPIT Salman Al-Farisi dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu terbaik sekolah Islam terpadu yang ada di Bandung. Oleh karena itu peneliti memilih SMPIT Salman Al-Farisi Bandung karena diharapkan cocok dengan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Menurut S. Nasution (2003, hlm.2) subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan pelaksanaannya sesuai purpose atau tujuan tertentu.

Peneliti akan meminta sejumlah informasi kepada guru PKn yang merupakan pendidik mengenai upaya yang dilakukan terhadap siswa dalam memperkenalkan dan cara meningkatkan sikap nasionalisme dan sikap religius. Sedangkan siswa yang menjadi peserta didik juga akan dimintai informasinya yang berkenaan dengan persepsi tentang sikap nasionalisme dan sikap agamis dan tanggapannya mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana

untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan sikap agamis. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan fakta yang akan berguna dalam proses penelitian. Subjek penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang di observasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial dan berurutan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh nasution diatas, penulis dapat menyimpulkan subjek penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi di pilih secara purposive bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang akan di teliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti. Akan tetapi, ada juga subjek yang ditentukan secara khusus dengan tujuan memperoleh informasi yang diperlukan untuk dijadikan sample penelitian. Penelitian ini menggunakan sample purposive, sehingga besarnya sample di tentukan oleh perkembangan informasi.

Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan sample bertujuan. Sample bertujuan ini yakni pemilihan sample yang dapat menjadi sumber dan memberikan informasi dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

Table 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek penelitian	Jumlah
1.	Wakasek Bidang Kurikulum	1
2.	Wakasek Bidang Kesiswaan	1
3.	Guru Mata pelajaran PKn	1
4.	Siswa kelas VIII	10
Total		11

Sumber: Data diolah oleh peneliti Tahun 2015

Thalita Nur Islamy, 2016

PERAN MATA PELAJARAN PKn DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SISWA YANG RELIGIUS DAN NASIONALIS DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM TERPADU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literature.

1. Observasi.

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, Endang Danial (2009: 77) menjelaskan mengenai pengertian observasi, yaitu:

“ Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu”.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut M.Q. Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistik* atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dapat dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan sehingga akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.

Dengan pengamatan langsung di lapangan, peneliti dapat melihat secara luas kondisi yang ada di lapangan sehingga mendapatkan data yang lebih akurat dan menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada sekolah yang akan diteliti yaitu di SMPIT Salman Al-Farisi

2. Wawancara

Wawancara (bahasa Inggris: *interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai (narasumber).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, sehingga dalam proses wawancara tidak keluar dari konteks yang diteliti dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Senada dengan Esterbergh, menurut Moleong (2000, hlm. 135) bahwa:

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana peran mata pelajaran PKn dalam

meningkatkan sikap nasionalisme dan religius siswa di sekolah islam terpadu, yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi.

Sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri, maka ditegaskan oleh pendapat Nasution (1996, hlm. 73) yaitu “untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”. Wawancara sendiri akan dilakukan terhadap guru mata pelajaran Pkn yang ada di SMP IT Salman Al-farisi tersebut seperti yang dijabarkan dalam tabel 3.1 di atas.

3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya sesuai dengan masalah yang di teliti. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan bisa melalui wawancara secara langsung dengan masyarakat, melalui observasi, juga melalui dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Nasution (2003, hlm. 85) adalah “pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. Selanjutnya mengenai metode dokumentasi, Arikunto (1998, hlm. 236) mengatakan bahwa:

metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat diterima apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan *autobiography*. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) ‘*publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research*’. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Sebagaimana dikemukakan Bogdan (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 83) ‘*photographs provide strikingly descriptive data, are often used to understand the subjective and is productare frequently analized inductive*’.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa dokumentasi berupa foto, akan mewakili kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

4. Studi literatur

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi. Studi literatur merupakan metode mempelajari sebuah hasil penelitian terdahulu atau sumber-sumber lainnya. Seorang ahli bernama Faisal (1992, hlm. 30) menjelaskan bahwa, “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti; termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tadi penting diteliti.

Mengacu kepada pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan kebijakan publik maupun peraturan daerah sekaligus implementasinya”.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan studi literatur dengan mencari berbagai data mengenai sistem pendidikan islam dan peran PKn di persekolahan.

D. Teknik Pengolahan Data

a. Analisis data

Bogdan dan Taylor (dalam Meleong, 2008: 248) mendefinisikan analisis data yaitu “proses yang merinci upaya secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Dalam penelitian kualitatif termasuk penelitian tindakan, pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai akhir

pelaksanaan program kegiatan itu. Dalam proses analisis data penulis menggunakan :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya” (Sugiono, 2005: 92). Hal tersebut dilakukan karena jumlah data yang banyak oleh karena itu diperlukan pencatatan secara teliti agar menghasilkan data yang akurat. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih rinci. Penelitian difokuskan pada peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan sikap religius dalam diri siswa, hal ini akan terlihat bagaimana Pendidikan kewarganegaraan berperan dalam mewujudkan hal tersebut. Artinya, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian lapangan.

2. Display Data

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Sugiyono (2012, hlm. 249) menjelaskan bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram, dan sejenisnya”. Hal ini dimaksudkan, agar data yang diperoleh di lapangan dapat dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3. Kesimpulan (Verifikasi)

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam

analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan peneliti dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

b. Validasi Data

Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan data yang didapat, maka peneliti melakukan validasi data, Tahap validasi dilakukan melalui:

1. Member Check, yaitu meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data, yaitu guru dan siswa (Miles dan Huberman; Nasution, 1997).
2. *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru-guru lain dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek keabsahan temuan penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya, dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang telah diperiksa dan cek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa (Nasution, 1997; *Stringer, 1996*)
4. Berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah *expert opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli (Nasution, 1992). Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.